

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA
DI SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN 2
KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana
Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

W A S N O

NIM : 08410229-E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGUARUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasno

NIM : 08410229 - E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya sendiri atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 15 April 2011

Yang menyatakan



VI
WASNO

WASNO
NIM. 08410229 - E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan
Lamp : Skripsi Saudara Wasno

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wasno
NIM : 08410229 – E
Judul Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di SD Muhammadiyah Karangakjen 2 Kota Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 April 2011
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/174/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
PROBLEMATIKANYA DI SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN 2 KOTA
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WASNO

NIM : 08410229-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 15 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002Yogyakarta, **22 AUG 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan KalijagaSTATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat (meninggikan) orang-orang yang beriman dari kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S.) Al-Mujadalah : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1985/1986), hlm, 94.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan

Untuk Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wasno. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di SD Muhammadiyah Karangajen 2 Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah fakta luasnya cakupan Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan di dalam kelas ataupun di luar kelas bergantung pada banyak faktor seperti guru, waktu, sarana belajar, materi pembelajaran, dana dan sebagainya. Pada kenyataannya, tidak setiap guru mampu menjadi teladan bagi siswa-siswa, masih kurangnya buku penunjang di perpustakaan dan sarana ibadah sholat, dan penggunaan waktu belajar yang kurang efektif. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara dinamis dengan problem yang harus dipecahkan bersama oleh pihak sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangajen 2 Yogyakarta, 2) mengidentifikasi problem yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dan cara penyelesaiannya, dan 3) mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Karangajen 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama Islam sebanyak 8 orang, dan guru lain yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan praktik ibadah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian. Analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif dengan langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dinamika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangajen 2 dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas untuk teori dan membaca Al Quran, serta di luar kelas untuk praktek dan pembiasaan ibadah sholat. Beberapa masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Agama Islam meliputi masalah pada faktor siswa, guru, sarana prasarana, suasana belajar, lingkungan dan orang tua siswa. Pemecahan masalah pembelajaran dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah. Hasil belajar pada mata pelajaran PAI sudah cukup baik dengan rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang pencapaiannya minimal yaitu sama dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

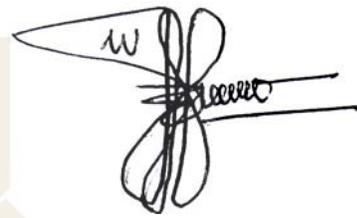
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di SD Muhammadiyah Karangkajen 2 Kota Yogyakarta." Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs.Madiyono, M.Pd selaku kepala SD Muhammadiyah Karangkajen 2 yang telah memberikan ijin penelitian, memberikan banyak data dan saran yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangkajen 2 yang telah memberikan banyak data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga membantu lancarnya penelitian.
6. Kedua Orang tuaku yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis untuk terus belajar.

7. Teman-teman di Persyarikatan Muhammadiyah yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala sesuatu yang telah mereka berikan kepada penulis mendapat pahala dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 10 April 2011



Wasno
NIM: 08410229 – E



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Landasan Teoritik	6
1. Teori belajar	6
2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	12
E. Metode Penelitian	16
1. Desain Penelitian	16
2. Setting Penelitian	16

3. Subjek Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	17
6. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH	
KARANGKAJEN II YOGYAKARTA	19
A. Letak Geografi	19
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	20
C. Visi dan Misi	21
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan	22
E. Struktur Organisasi.....	23
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	26
G. Sarana dan Prasarana.....	28
H. Kurikulum	30
BAB III PELAKSANAAN DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	42
A. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar PAI	42
B. Problem dalam Pembelajaran PAI.....	47
C. Hasil Pembelajaran PAI.....	56
D. Pembahasan	57
1. Pelaksanaan belajar mengajar PAI.....	57
2. Problematika Belajar Mengajar dan Pemecahannya.....	66
3. Hasil Belajar PAI	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

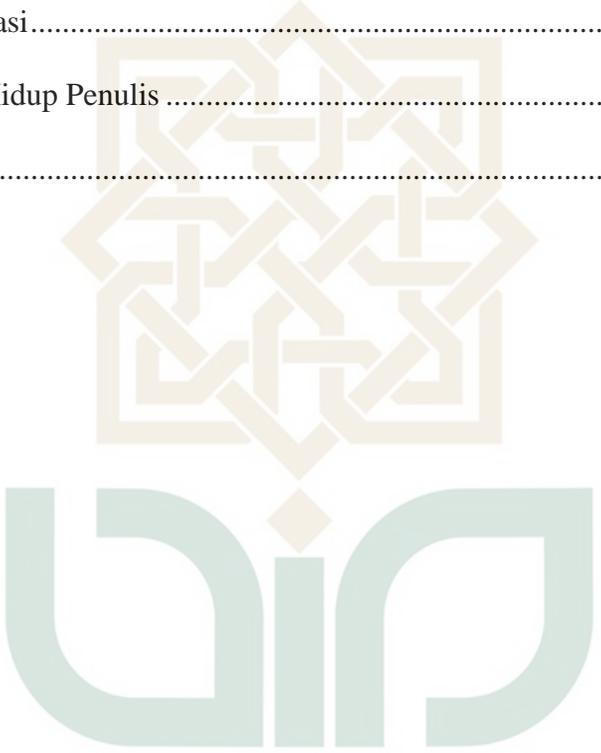


DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kepala SD Muhammadiyah Karangjaten 2	21
Tabel 2 Status Kepegawaian Guru.....	26
Tabel 3 Kualifikasi Pendidikan Guru	27
Tabel 4 Keadaan Siswa menurut Kelas dan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 5 Keadaan Sarana Prasarana	29
Tabel 6 Daftar Perlengkapan Pembelajaran.....	30
Tabel 7 Beban Belajar Berdasarkan Waktu Belajar.....	40
Tabel 8 Standar Ketuntasan Belajar Minimal	40

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	75
Bukti Seminar Proposal	76
Kartu Pembimbing Skripsi.....	77
Denah Lokasi SD Muhammadiyah Karangajen 2	78
Foto-foto SD Muhammadiyah Karangajen 2.....	80
Pedoman Wawancara.....	81
Pedoman Observasi.....	82
Daftar Riwayat Hidup Penulis	83
Sertifikat.....	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu Allah SWT yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW dan untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan antara sesama manusia dan makhluk lainnya, dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan demikian agama Islam sebagai Rahmatan Lil 'alamin adalah merupakan agama yang mengatur kehidupan dan hubungan sesama hamba Allah SWT dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan, manusia tidak dapat dilepaskan diri dari manusia lainnya dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Mengingat pentingnya peranan PAI (Pendidikan Agama Islam) maka perlu diketahui dan dipahami, diyakini dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh pemeluknya, sehingga menjadi milik dan kepribadian hidup sehari-hari. Salah satu upaya efektif untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan yang termasuk di dalamnya PAI dan dalam pelaksanaannya meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan aspek sikap nilai.

Perlu diketahui bahwa PAI mengandung pengertian yang lebih luas daripada pengajaran Agama Islam. PAI tidak hanya bersifat mengajar atau memindahkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam pada peserta didik, melainkan mengadakan bimbingan atau pembinaan pribadi dan dalam pelaksanaannya tidak hanya terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja, namun

menyangkut semua pengalaman sejak lahir, bahkan sejak anak masih berada di dalam kandungan dan berlaku untuk semua lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian karakteristik PAI paling tidak didasarkan atas pandangan Islam yang bersumber pada Al Qur'an.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al ‘Alaaq: 1-5).”¹

Atas dasar itu maka secara sederhana PAI dapat dirumuskan sebagai bimbingan atau pengajaran secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik terhadap perkembangan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran yang berhubungan dengan sang pencipta Allah, alam semesta, manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak maka orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah formal. Sedangkan sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak.

SD Muhammadiyah Karangkajen 2 mempunyai tujuan ikut serta mendidik pada peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur sebagai hamba Allah yang mampu menghayati, mengerjakan ajaran agamanya, memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik untuk era

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 1079

kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Pasal 4 Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan adanya proses belajar mengajar PAI, yang berusaha menanamkan dasar keimanan, dan aqidah yang kuat dan bersih, sehingga dapat membiasakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. PAI sangat penting menanamkan peserta didik dengan ajaran Islam, karena peserta didik yang mana memperoleh pendidikan agama sejak dini, dapat tertanam mendalam dan sangat mempengaruhi bagi kehidupannya. Oleh karena itu, adanya pembelajaran PAI diharapkan peserta didik dapat menerima bimbingan dan ajaran dengan baik sehingga mampu meyakini, memahami, menghayati kebenaran dan bisa melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Karangjaten tidak selalu berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas. Di dalam kelas, aspek pembelajaran lebih menekankan pada pencapaian target kognitif yang tercermin pada prestasi akademik, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik relatif kurang diperhatikan. Metode pembelajaran yang diterapkan umumnya berupa ceramah sehingga siswa lebih banyak hanya mendengar dan mencatat selama

² Buku Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

berlangsungnya pembelajaran. Guru berperan sentral selama proses belajar mengajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, baik dalam menyampaikan pelajaran maupun memberikan keteladanan. Di dalam kelas, guru harus dapat memberikan teladan dalam hal disiplin, kerja keras, semangat belajar, kerjasama, membangun simpati dan berempati kepada orang lain. Pada kenyataannya, tidak setiap guru mampu menjadi teladan bagi siswa-siswa. Pengamatan pendahuluan memperlihatkan bahwa sebagian guru-guru masih ada yang terlambat masuk kelas atau meninggalkan siswa-siswa di kelas sehingga memberi peluang siswa untuk bermain dan ramai di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah juga berlangsung di luar kelas, seperti di perpustakaan, di aula, di lapangan dan di tempat lain di dalam lingkungan sekolah. Keberhasilan pembelajaran di sekolah juga bergantung pada sarana dan suasana di sekolah. Sarana pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Karangajen yang dirasakan masih kurang adalah buku penunjang di perpustakaan dan sarana ibadah sholat. Sedangkan suasana sekolah yang mendukung proses pembelajaran tampak dari interaksi di antara warga sekolah yang cukup baik. Metode ceramah dan penugasan sering digunakan dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Karangajen. Metode ceramah dipandang lebih efektif untuk pembelajaran klasikal karena materi disampaikan secara lisan kepada siswa dalam jumlah banyak.³ Penugasan dilakukan dalam bentuk tugas mencatat, mengerjakan soal di kelas dan sejenisnya.

³ Arief Armai. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 135

Penelitian tentang dinamika dan problematika pelaksanaan Pendidikan Agama Islam menarik dilakukan karena berdasarkan pengamatan tampak penggunaan waktu belajar yang kurang efektif. Namun demikian, sekolah ini memiliki banyak prestasi atau kejuaraan dalam berbagai lomba seperti MTQ, MHQ, CCA, adzan, dan lukis. Pada setiap lomba di tingkat kota atau provinsi, SD Muhammadiyah Karangkajen 2 selalu terpilih mewakili Kecamatan Mergangsan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Karangkajen 2 serta tanggapan siswa?
2. Problem apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dan bagaimana cara pemecahannya?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Karangkajen 2?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangkajen 2 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengidentifikasi problem yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dan cara penyelesaiannya.

- c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Karangkajen 2 Yogyakarta.

2. Kegunaannya

- a. Untuk memberi dorongan kepada guru PAI menggunakan profesinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Karangkajen 2 Yogyakarta.
- b. Memberi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan usaha proses belajar mengajar mata pelajaran PAI umumnya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangkajen 2 khususnya.
- c. Ikut serta dalam mengembangkan ilmu pendidikan khususnya mata pelajaran PAI.

D. Landasan Teoritik

1. Teori belajar

Terdapat banyak teori-teori belajar yang relevan dengan pendidikan agama di sekolah, yaitu teori behavioristik, teori kognitif, dan teori humanistik.

a. Teori Behavioristik

Belajar merupakan "perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon".⁴ Teori belajar ini

⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit IKIP Negeri Yogyakarta, 2003), hal. 20

melihat bahwa terjadinya pembelajaran adalah karena adanya stimulus dan respon yang berinteraksi sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang. Skinner yang memandang teori behavioristik sebagai teori modeling mengatakan bahwa hubungan interaksi di antara stimulus dan respons merupakan hubungan yang tidak sederhana dan akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi serius yang akhirnya berpengaruh pada perilaku seseorang.

Langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan menurut teori Skinner adalah: (a) menentukan tujuan-tujuan pembelajaran; (b) pendidik mempelajari kelas dengan melihat perilaku positif-negatif dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didiknya; (c) pendidik membuat daftar penguat positif, seperti perilaku yang disukai peserta didik; (d) pendidik memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari (materi pembelajaran) serta jenis penguatnya; dan (e) pendidik membuat program pembelajaran dan menyajikan materi pembelajaran.

b. Teori Kognitif

Belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.⁵ Kapabilitas yang dimaksud ada yang bisa dilihat dan juga ada yang tidak bisa. Kapabilitas tersebut antara lain: ketrampilan

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas dan PT Rineka Cipta, 2002), hal. 10

(intelektual dan motorik), pengetahuan, sikap dan nilai. Budiningsih⁶ mengatakan bahwa "belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu terlihat sebagai tingkah laku yang tampak". Perkembangan kapabilitas dipengaruhi oleh perkembangan kognitif individu. Piaget, seperti dikutip oleh Budiningsih⁷ berpendapat: pengetahuan dibentuk oleh individu karena terjadinya interaksi dengan lingkungan. Sisi lain, lingkungan terus mengalami perubahan sehingga kapabilitas individu ikut berkembang.

Langkah-langkah pembelajaran dari teori kognitif antara lain:

- 1) Menyiapkan topik yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan memperhatikan perkembangan kognitifnya.
- 2) Menentukan dan menyiapkan alat peraga jika diperlukan.
- 3) Memilih dan mengembangkan aktivitas kelas, terutama peserta didik menjadi aktif terlibat, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.
- 4) Strategi pembelajaran juga harus mengaitkan materi dengan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya.
- 5) Penggunaan logika mulai dari yang sederhana sampai kompleks perlu dilakukan guna memahami dan bukan menghafal suatu topik sehingga materi akan lebih tertanam.

⁶ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...* hal. 20

⁷ *Ibid*, hal. 20

6) Pelayanan terhadap setiap peserta didik harus dibedakan karena mereka memiliki kapabilitas yang berbeda.⁸

c. Teori Humanistik

Teori humanistik mengatakan bahwa "proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia."⁹ Pendidikan bukan mengarahkan manusia keluar dari ringnya, melainkan menjadikannya manusia yang utuh. Belajar menurut teori humanistik ini harus memperhatikan segi batiniah peserta didik. Hal ini karena terkait dengan perasaan, persepsi, keyakinan, maksud, kebutuhan dan keinginan peserta didik. Manusia akan melakukan aktifitas belajar jika ada perasaan, persepsi, keyakinan, maksud, kebutuhan dan keinginan atau hasrat untuk belajar.

Rogers seperti dikutip oleh Dimiyati dan Hartono¹⁰ mengatakan bahwa dalam pendidikan seharusnya menggunakan "pendekatan pendidikan yang berupaya menjadikan belajar dan mengajar (proses pembelajaran) lebih manusiawi dan karenanya lebih bersifat pribadi dan penuh makna. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diperlukan dalam pembelajaran menurut teori humanistik meliputi:

- 1) Memberikan kepercayaan kepada kelas agar memilih belajar secara terstruktur.
- 2) Membuat kontrak belajar antara peserta didik dengan pendidik.
- 3) Menggunakan metode inkuiri, atau belajar menemukan.

⁸ *Ibid*, hal. 21

⁹ *Ibid*, hal. 20

¹⁰ Dimiyati dan Hartono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 16

- 4) Menggunakan metode simulasi.
- 5) Mengadakan latihan kepekaan agar peserta didik mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.
- 6) Pendidik berfungsi sebagai fasilitator.
- 7) Sebaiknya pendidik menggunakan pembelajaran berprogram sehingga tercipta peluang peserta didik untuk berkreaitivitas.¹¹

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dilihat dari definisinya, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadist sebagaimana ditegaskan dalam hadist berikut:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ.

Artinya: Didiklah anak-anak kalian dan perbaikilah budi pekerti (adab) mereka (HR. Ibu Majah).¹²

Fungsi Pendidikan Agama Islam di SD adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mencegah peserta didik dari pengaruh budaya negatif dan meningkatkan pengetahuan Agama Islam. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam SD pada intinya adalah membentuk akhlak yang mulia baik

¹¹ *Ibid*, hal. 17

¹² Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anaknya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hal. 203

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³

Pendidikan Agama Islam diberikan dalam rangka menanamkan nilai-nilai ke-Islaman. Upaya menanamkan nilai-nilai ke-Islaman sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang tercipta di sekolah. Lingkungan pergaulan di sekolah menjadi salah satu instrumen yang membentuk sikap dan perilaku siswa yang Islami. Lingkungan pergaulan yang baik perlu diciptakan di sekolah agar dapat mengembangkan jiwa sosial¹⁴. Dengan demikian sekolah menghadirkan berbagai kegiatan positif dalam membentuk akhlak maupun semangat peserta didik untuk berprestasi.

Sumber dan media belajar haruslah diperluas tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan alam sekitar, masyarakat, instansi/lembaga, keluarga, mesjid, pasar, tokoh dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan informal juga dapat dijadikan media bagi proses belajar mereka, seperti : dalam hal berpakaian, aktivitas makan dan jajan, aktivitas ibadah, aktivitas kebersihan, aktivitas sosial. Kegiatan informal tersebut tetap harus diseelnggarakan secara sengaja meskipun tidak terencana dan tidak sistematis¹⁵.

Namun, pendidikan agama sendiri telah mengalami pergeseran.

Pergeseran pendidikan Agama Islam hanya sebagai transfer pengetahuan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004), hal. 3-4

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 84

¹⁵ *Ibid*, hal. 77

disebabkan oleh beberapa faktor¹⁶: *Pertama*, masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam sistem pendidikan kita. Paham ini mengacu pada pertimbangan atribut-atribut luar seperti perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat diamati dan diukur. Konsekuensinya, proses dan evaluasi keberhasilan pendidikan terpaku pada pengukuran-pengukuran tingkah laku yang dapat diangkakan. *Kedua*, kapasitas mayoritas pendidik kita dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relatif rendah. Hal itu tidak terlepas dari keterbatasan sumber bacaan, kurangnya dukungan sarana, pengalaman pendidikan yang kurang menguntungkan. *Ketiga*, tuntutan jaman yang makin pragmatis. Setelah lokomotif ekonomi bangsa mengalami krisis moneter, pendidikan pun ikut terpuruk pada ketidakstabilan muatan misinya. Di satu pihak, ilmu pengetahuan alam yang dipandang cepat mendatangkan uang lebih disukai para peminat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar melibatkan banyak unsur, yaitu guru, siswa, materi pelajaran, metode belajar dan fasilitas belajar yang juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kualitas belajar. Berbagai faktor tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Guru

Guru secara sederhana dipahami sebagai orang yang bertugas mengajar. Guru memiliki tiga peran pokok dalam proses belajar dan

¹⁶ Rahmat Mulyana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198

mengajar di sekolah, yaitu: sebagai perancang pengajaran, sebagai manajer pengajaran, berperan melakukan evaluasi pengajaran¹⁷. Mengutip pendapat Pullias dan Young¹⁸, menyebutkan lebih dari 18 peran yang melekat pada setiap guru. Di antara peran-peran tersebut yaitu: ”1) pembimbing, 2) guru, 3) modernis, 4) model, 5) peneliti, 6) konselor, 7) pencipta, 8) mempunyai otoritas di bidang ilmu pengetahuan, 9) pemberi inspirasi, 10) pekerja rutin, 11) pembawa cerita, 12) aktor, 13) pembina masyarakat, 14) peserta didik/pembelajar, 15) pengevaluasi, 16) pengubah, dan 17) peraih cita-cita

b. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah pihak yang menerima atau mendapatkan pendidikan. Peserta didik biasa juga disebut dengan anak didik. Peserta didik sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar. Dalam pendidikan, maka peserta didik harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual¹⁹.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual,

¹⁷ Deporter, B., Reardon, M. & Nourie S. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2001). hal. 121

¹⁸ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hal. 10

¹⁹ Ahmadi dan Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 39

dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik sebagai subjek pendidikan²⁰.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa siswa adalah peserta didik dengan pribadi unik yang menjadi subjek pendidikan. Keunikan siswa tampak dari perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial harus diakui dalam proses pendidikan. Karena itu, siswa adalah subjek aktif, bukan objek pendidikan.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang disajikan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan intruksional yang telah ditetapkan.²¹ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai revisi atas Kurikulum 2004, tetap mengandung 4 komponen dasar sebagaimana terdapat dalam pendidikan yang berbasis kompetensi yaitu kurikulum dan hasil belajar, kegiatan belajar mengajar, penilaian berbasis kelas, dan pengelolaan kurikulum pada masing-masing satuan pendidikan

d. Metode belajar

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan

²⁰ Sunarto dan Hartono, A. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 181

²¹ Saodih, N. dan Ibrahmi, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 100

pembelajaran mempunyai tiga cakupan yang luas yaitu di samping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan secara cepat. Menurut kamus *Webster's Third New International Dictionary of The English Language* yang dimaksud dengan metode pada umumnya adalah²²:

- 1) Suatu prosedur atau proses untuk mendapatkan suatu objek.
- 2) Suatu disiplin atau system yang acapkali dianggap sebagai suatu cabang logika yang berhubungan dengan prinsip – prinsip yang dapat diterapkan untuk penyidikan kedalam atau eksposisi dalam berbagai subjek
- 3) Suatu prosedur, teknik, atau cara melakukan penyelidikan yang sistematis yang dipakai oleh atau yang sesuai dengan suatu ilmu (sains), seni atau disiplin tertentu
- 4) Suatu rencana sistematis yang diikuti dalam menyajikan materi untuk pengajaran
- 5) Suatu cara memandang, mengorganisasi, dan memberikan bentuk, dan arti khusus pada materi-materi artistik.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari pendekatan atau strategi pembelajaran. Ada tiga pendekatan belajar yang dapat dijadikan rujukan dalam memilih metode belajar. Pertama, pendekatan hukum *Jost* yang menyebutkan bahwa siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kedua, pendekatan *Biggs*, yaitu melihat pembelajaran ke dalam tiga pendekatan yaitu pendekatan *surface* (lahiriah), *deep* (mendalam) dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi). Ketiga, pendekatan Ballard dan Clanchy yang menyebutkan bahwa

²² Mustar, "Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa Menggunakan Metode Ceramah di Kelas VIII A SMP Negeri 27 Purworejo Jawa Tengah," *Tesis*, Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten, 2010, hal. 29

belajar dapat berpijak dari sikap: 1) melestarikan apa yang sudah ada sehingga pembelajaran menjadi proses mereproduksi (reproduktif), atau 2) memperluas (*extending*) yang berarti belajar dalam rangka mengembangkan suatu pengetahuan. Sikap ini melahirkan pendekatan analitis dan spekulatif.²³

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena atau peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Menurut Moleong²⁴ penelitian kualitatif berlatar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, berpikir secara induktif, dan bersifat deskriptif.

2. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangajen 2 Yogyakarta. Penelitian berlangsung selama 1 bulan dengan objek pembelajaran pendidikan agama Islam dengan dinamika yang ada di dalamnya.

3. Subjek Penelitian

Menurut Azwar²⁵, yang menjadi subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian. Sumber data terutama adalah kepala sekolah dan guru.

²³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 136

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 44

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 34

Informan penelitian diambil di antara subjek penelitian yang dipandang banyak memiliki informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Karangajen 2, terdiri dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru agama Islam sebanyak 8 orang
- c. Guru lain yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan praktik ibadah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi dokumen. Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dari kelas I sampai kelas VI, baik di kelas maupun di luar kelas yaitu pada saat praktik ibadah. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen berupa laporan kegiatan belajar mengajar dan praktik ibadah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengujian terhadap validitas data secara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut²⁶. Analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

- 1 *Editing*, yaitu data yang didapat diperiksa kelengkapannya, keterkaitan satu dengan yang lain dengan maksud untuk mengurangi kesalahan data. Agar

²⁶ Moleong, *Metode Penelitian* ...hal. 287

tidak simpang siur dan mudah dianalisa maka data yang ada ditabulasikan dalam bentuk tabulasi data sesuai dengan klasifikasinya.

- 2 *Coding*, yaitu pengelompokan data dari berbagai sumber menurut variabel-variabel yang telah ditentukan pada landasan teori.
- 3 Penyajian data, yaitu pendiskripsian data ke dalam bentuk uraian yang telah diinterpretasikan berdasarkan hasil *editing* dan *coding*.
- 4 Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah ada dan menarik kesimpulan.

6. Sistematika Pembahasan

Skripsi terdiri dari empat bab dengan sistematikan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum SD Muhammadiyah Karangajen 2

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV: Penutup meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangkajen 2 dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas untuk teori dan pembiasaan ibadah membaca Al Quran, serta di luar kelas untuk praktek dan pembiasaan ibadah sholat.
2. Terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangkajen 2, yaitu meliputi masalah pada faktor siswa, guru, sarana prasarana, suasana belajar, lingkungan dan orang tua siswa. Masalah dari guru adalah adanya tugas tambahan bagi guru PAI hingga menyita jam mengajar guru yang berimplikasi pada proses pembelajaran yang tidak maksimal.

Adapun untuk pemecahannya para guru dapat menyumbangkan pemikiran ataupun saran seperti terurai dalam pembahasan di atas dan untuk keputusannya harus melalui musyawarah antara sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa. Demikian pula kemungkinan ada pemikiran atau usul dari orang tua siswa yang tepat sehingga dapat disepakati bersama.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik dengan rata-rata di atas KKM, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang pencapaiannya minimal yaitu sama dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.

B. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan inti tujuan Pendidikan Agama Islam serta prestasi belajar siswa, proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan metode-metode yang memotivasi siswa-siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Untuk mengoptimalkan waktu pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, diperlukan bagi para guru bersama-sama menegakkan kedisiplinan waktu dalam mengajar. Dengan demikian diharapkan waktu untuk pembelajaran PAI tidak dipotong untuk pembelajaran mata pelajaran lain.
3. Sebaiknya perlu ada koordinasi dalam hal waktu pembelajaran. Apabila ada tugas tambahan yang dibebankan pada guru, maka sebaiknya tugas tambahan tersebut dilakukan di luar jam mengajar. Guna mengurangi tugas tambahan yang dibebankan pada guru, sebaiknya sekolah menambah tenaga administrasi.

C. Kata Penutup

Demikianlah skripsi ini disusun sebagai hasil dari penelitian terhadap dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Problematika pendidikan Agama Islam terus berkembang sehingga perlu ada penelitian-penelitian lainnya. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, termasuk untuk penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Anonim, *Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Armai, Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Budiningsih, C. Asri, *Belajar dan pembelajaran.*, Yogyakarta: Penerbit IKIP Negeri Yogyakarta, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1985/1986.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kerangka dasar kurikulum 2004*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2004.
- Deporter, B., Reardon, M. & Nourie S. *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud dan PT Rineka Cipta, 2002.
- Hadiyanto, *Mencari sosok desentralisasi manajemen pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Hamid, Muhyiddin Abdul, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anaknya*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Rahmat, *Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mustar, "Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa Menggunakan Metode Ceramah di Kelas VIII A SMP Negeri 27 Purworejo Jawa Tengah," *Tesis*, Klaten: Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pasca Sarjana Universitas Widya Dharma Klaten, 2010.
- Saodih, N. dan Ibrahmi, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sunarto dan Hartono, A. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

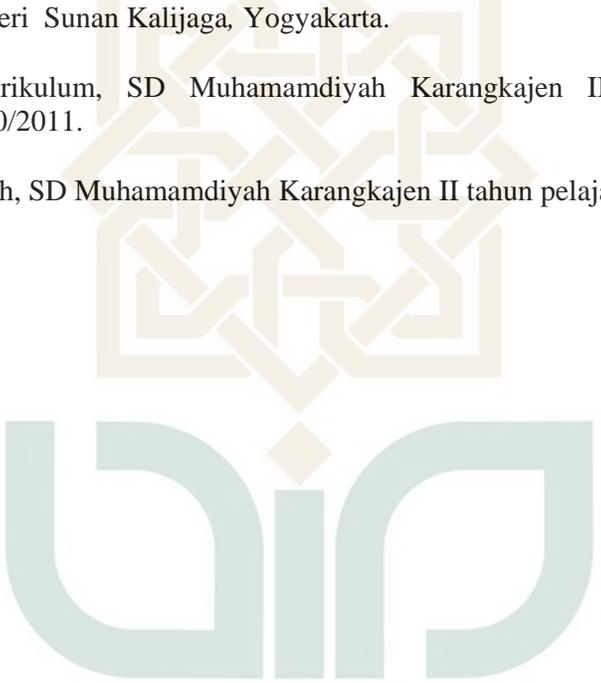
Syah, Muhibin, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dokumen:

Sugiyanto, Suratni, Sumaryono & Wasno, 2000. *Sejarah Perkembangan SD Muhammadiyah Karangjaja, Fakultas Tarbiyah*, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Struktur Kurikulum, SD Muhammadiyah Karangjaja II tahun pelajaran 2010/2011.

Profil Sekolah, SD Muhammadiyah Karangjaja II tahun pelajaran 2010/2011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA